

ANALISIS KOMPARATIF HASIL AMI DALAM PROSPEK CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL LAMEMBA

Eka Yudhyani¹, Andi Indrawati², Nurfitriani³

¹Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: ekaalfred@gmail.com

²Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: andiindrawaty@yahoo.com.id

³Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: fitrihewit790@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the comparative transformation of Internal Quality Audit (AMI) results between Cycle 17 (Academic Year 2024/2025) and Cycle 18 (Academic Year 2025/2026) at the Bachelor of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Furthermore, it evaluates the study program's potential to achieve "Unggul" (Superior) accreditation status under the standards set by the Independent Accreditation Provision for Economics, Management, Business, and Accounting (LAMEMBA). Using a qualitative comparative research design based on institutional quality document reviews and the PPEPP (Planning, Implementation, Evaluation, Control, Improvement) quality control cycle, the findings reveal a significant paradigm shift. In Cycle 17, the study program accumulated 138 non-conformity findings, consisting of 6 Major KTS, 83 Minor KTS, and 49 Observations, primarily driven by incomplete administrative supporting evidence, low lecturer participation records in research/community service, and fragmented academic information systems. In Cycle 18, following systematic corrective actions, non-conformities were reduced to 0 Major KTS and 0 Minor KTS, achieving a 93.94% compliance rate across 62 indicators with only 4 minor Observations remaining. These observations pertain to target volume optimization, including Intellectual Property Rights (HKI) quantity, active Implementation Agreements (IA), and scholarship coverage. The analysis confirms that the S1 Management Study Program has established a mature internal quality assurance system (SPMI) and possesses a strong probability of attaining "Unggul" accreditation, provided the remaining quantitative targets are fully realized prior to the LAMEMBA Self-Evaluation Report submission.

Keywords: Internal Quality Audit; LAMEMBA Accreditation; Quality Assurance System; Superior Accreditation; Management Study Program

ABSTRAK

Studi ini menganalisis transformasi komparatif hasil Audit Mutu Internal (AMI) antara Siklus 17 (Tahun Akademik 2024/2025) dan Siklus 18 (Tahun Akademik 2025/2026) pada Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, serta mengevaluasi potensi ketercapaian peringkat akreditasi "Unggul" berdasarkan standar Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (LAMEMBA). Menggunakan desain penelitian komparatif kualitatif berbasis telaah dokumen mutu institusional dan siklus pengendalian mutu PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan), hasil kajian menunjukkan pergeseran performa mutu yang sangat signifikan. Pada Siklus 17, program studi mencatatkan 138 temuan ketidaksesuaian yang terdiri dari 6 KTS Major, 83 KTS Minor, dan 49 Observasi, yang didominasi oleh

kelangkaan dokumen bukti pendukung, rendahnya rekam keterlibatan dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM), serta belum terintegrasinya sistem informasi akademik. Pada Siklus 18, setelah dilakukannya tindakan koreksi secara terstruktur, ketidaksesuaian berhasil ditekan menjadi 0 KTS Major dan 0 KTS Minor, dengan pencapaian tingkat pemenuhan standar sebesar 93,94% (62 indikator memenuhi) dan menyisakan 4 Catatan Observasi. Catatan observasi tersebut berada pada tataran optimalisasi volume target, seperti kuantitas Hak Kekayaan Intelektual (HKI), realisasi *Implementation Agreement* (IA), dan cakupan beasiswa mahasiswa. Analisis membuktikan bahwa Program Studi S1 Manajemen telah memiliki tata kelola penjaminan mutu internal yang matang dan berpeluang tinggi meraih predikat Akreditasi Unggul, dengan syarat target-target kuantitatif luaran tersebut dapat dipenuhi secara menyeluruh sebelum pengajuan Laporan Evaluasi Diri ke LAMEMBA.

Kata Kunci: *Audit Mutu Internal; Akreditasi LAMEMBA; Sistem Penjaminan Mutu Internal; Akreditasi Unggul; Program Studi Manajemen*

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan imperatif strategis dalam menjamin keberlanjutan, akuntabilitas, dan keunggulan kompetitif lembaga penyelenggara pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, perguruan tinggi diwajibkan mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Efektivitas SPMI menjadi fondasi utama bagi evaluasi eksternal yang dijalankan melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) atau akreditasi, baik oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) seperti Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (LAMEMBA).

Audit Mutu Internal (AMI) memegang peranan krusial sebagai instrumen evaluasi diri yang independen, sistematis, dan terdokumentasi untuk memverifikasi kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan operasional akademik dengan standar mutu yang ditetapkan perguruan tinggi. AMI bukan merupakan mekanisme penilaian keberhasilan yang bersifat menghukum, melainkan instrumen diagnostik berbasis risiko (*risk-based audit*) yang bertujuan memetakan ruang peningkatan mutu (*opportunity for improvement*), mengidentifikasi ketidaksesuaian, serta memastikan kesiapan program studi dalam menghadapi proses visitasi akreditasi. Keberhasilan program studi dalam menindaklanjuti temuan AMI secara berkelanjutan merupakan cerminan dari terbangunnya budaya mutu (*quality culture*) yang matang di tingkat unit pengelola.

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda (Untag Samarinda) secara berkelanjutan melaksanakan AMI sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu Tridharma Perguruan Tinggi. Namun demikian, dinamika perolehan mutu dari periode ke periode menunjukkan tantangan tersendiri dalam menyelaraskan tata kelola administratif dengan tuntutan standar nasional dan instrumen akreditasi mandiri. Pada AMI Siklus 17 (Tahun Akademik 2024/2025), Program Studi S1 Manajemen dihadapkan pada tingginya angka ketidaksesuaian yang berpotensi menghambat pemenuhan kriteria akreditasi. Memasuki AMI Siklus 18 (Tahun Akademik 2025/2026), terjadi perombakan instrumen dan penguatan sistem dokumentasi yang menghasilkan diferensiasi capaian secara dramatis.

Perubahan instrumen penjaminan mutu eksternal ke LAMEMBA menuntut program studi tidak hanya memenuhi standar minimal kualitatif, melainkan juga membuktikan ketercapaian luaran berorientasi hasil (*outcome-based education*), daya saing internasional, rekognisi dosen dan mahasiswa, serta dampak integrasi penelitian dan pengabdian masyarakat ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, komparasi mendalam terhadap perolehan AMI antara Siklus 17 dan Siklus 18 menjadi sangat krusial. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran performa mutu Program Studi S1 Manajemen Untag Samarinda, mengidentifikasi faktor keberhasilan penanganan

ketidaksesuaian, serta memetakan peluang dan kriteria kritis yang harus dipenuhi untuk mengantarkan program studi meraih predikat Akreditasi Unggul dari LAMEMBA.

METODE

Studi ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif berbasis pendekatan analisis dokumen komparatif. Sumber data utama yang dianalisis mencakup instrumen dan laporan resmi institusional, yaitu Laporan Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Manajemen FEB Untag Samarinda Siklus 17 (periode audit 25 Juli 2025 hingga 01 Agustus 2025) dan Laporan AMI Siklus 18 (periode audit 01 April 2026 hingga 24 April 2026).

Kerangka evaluasi mutu berdasarkan pada siklus kendali mutu PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) dan prinsip *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penjajaran indikator mutu, triangulasi temuan audit dengan dokumen bukti pendukung (*supporting evidence*), serta pemetaan tingkat kesiapan terhadap 9 Kriteria Akreditasi LAMEMBA. Instrumen AMI Siklus 17 mengukur 6 Butir Standar Evaluasi Diri Program Studi (EDPS) yang berfokus pada Visi Misi, Kerjasama, Mahasiswa, Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Sementara itu, AMI Siklus 18 menerapkan instrumen SPMI berbasis 6 Standar Integratif, yaitu Budaya Mutu/Culture, Relevansi Pendidikan, Relevansi Penelitian, Relevansi PkM, Akuntabilitas, dan Diferensiasi Misi.

PEMBAHASAN

Komparasi Perolehan Audit Mutu Internal Siklus 17 dan Siklus 18

Evaluasi terhadap Laporan AMI Siklus 17 dan Siklus 18 menunjukkan transformasi tata kelola penjaminan mutu yang sangat signifikan pada Program Studi S1 Manajemen FEB Untag Samarinda. Perbandingan secara komprehensif dari kedua siklus audit tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Komparasi Perolehan Audit Mutu Internal (AMI) Siklus 17 dan Siklus 18 Program Studi S1 Manajemen

Parameter Evaluasi	AMI Siklus 17 (TA 2024/2025)	AMI Siklus 18 (TA 2025/2026)	Perubahan dan Implikasi Mutu
Kerangka & Lingkup Mutu	6 Standar EDPS (Visi Misi, Kerjasama, Mahasiswa, Pendidikan, Penelitian, PkM)	6 Standar SPMI Integratif (Budaya Mutu, Relevansi Pendidikan, Penelitian, PkM, Akuntabilitas, Diferensiasi Misi)	Penyelarasan indikator mutu dengan instrumen berbasis <i>outcome</i> LAMEMBA
Jumlah Temuan Major (KTS Major)	6 Temuan	0 Temuan	Eliminasi total kegagalan sistemik dan ketidaktersediaan dokumen utama

Parameter Evaluasi	AMI Siklus 17 (TA 2024/2025)	AMI Siklus 18 (TA 2025/2026)	Perubahan dan Implikasi Mutu
Jumlah Temuan Minor (KTS Minor)	83 Temuan	0 Temuan	Penataan menyeluruh terhadap kelengkapan bukti administratif
Jumlah Catatan Observasi (OB)	49 Temuan	4 Temuan	Penurunan temuan observasi secara drastis; tersisa saran optimalisasi target
Indikator Memenuhi Standard	Belum terstruktur dalam skor pemenuhan	62 Indikator (Tingkat Pemenuhan 93,94%)	Pencapaian tingkat kepatuhan standar yang sangat tinggi
Status Tindakan Koreksi (PTK)	Mayoritas PTK periode sebelumnya belum tertindaklanjuti secara efektif	PTK Siklus 17 telah ditindaklanjuti secara efektif dan berkelanjutan	Penutupan celah ketidaksesuaian secara konsisten

Pada AMI Siklus 17, Program Studi S1 Manajemen berada dalam kondisi rentan secara konseptual dan administratif. Temuan KTS Major sebanyak 6 butir mencakup ketidaktersediaan pedoman publikasi ilmiah, belum tersedianya pedoman pengabdian masyarakat bagi mahasiswa, tidak tersedianya rekam jejak pelaksana PkM, ketidaktersediaan formulir isian sarana prasarana PkM, serta ketidaktersediaan bukti seleksi proposal PkM oleh unit pengelola. Temuan KTS Minor yang mencapai 83 butir menunjukkan dominasi permasalahan berupa kelangkaan dokumen pendukung (*supporting evidence*). Sebagai contoh, kegiatan sosialisasi capaian kompetensi lulusan, visi-misi, maupun kebijakan mutu tidak dilengkapi dengan surat undangan, daftar hadir, notulen rapat, dan foto dokumentasi. Selain itu, laporan penelitian dan PkM dosen hanya mencantumkan sampel sebagian kecil dosen, padahal jumlah dosen tetap di Program Studi S1 Manajemen cukup besar.

Kondisi tersebut berhasil diidentifikasi oleh tim auditor sebagai ancaman serius terhadap kesiapan akreditasi. Komitmen pimpinan fakultas dan program studi dalam mengimplementasikan Permintaan Tindakan Koreksi (PTK) selama rentang waktu pertengahan 2025 hingga awal 2026 membuahkan hasil dramatis pada AMI Siklus 18. Pada Siklus 18, ketidaksesuaian kategoris (KTS Major dan KTS Minor) berhasil ditekan hingga angka nol. Dari total 66 indikator yang diaudit, sebanyak 62 indikator dinyatakan memenuhi dengan persentase pemenuhan sebesar 93,94%. Temuan tersisa hanyalah 4 butir Observasi yang tidak lagi menyangkut ketiadaan dokumen dasar, melainkan kesenjangan kuantitatif antara target institusi dengan realisasi luaran.

Transformasi positif ini dipicu oleh digitalisasi penyimpanan arsip mutu, pembakuan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), pemetaan beban kerja dosen (EWMP/BKD) secara transparan, serta pengintegrasian hasil penelitian dan PkM dosen ke dalam mata kuliah.

Analisis Kesenjangan Mutu dan Solusi Strategis Penanganan Temuan Audit

Meskipun hasil AMI Siklus 18 menunjukkan peningkatan kualitas yang sangat impresif, analisis kritis terhadap 4 Catatan Observasi yang tersisa tetap diperlukan untuk memastikan ketiadaan celah saat dinilai oleh asesor LAMEMBA. Rincian kesenjangan mutu dan rekomendasi solusinya diuraikan menjadi empat poin utama. Pertama, pada bidang Budaya Mutu (*Culture*), ditemukan inkonsistensi penulisan tahun laporan pada Laporan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Masalah ini tergolong administratif tetapi berdampak pada auditabilitas data historis. Solusi strategis yang perlu diterapkan adalah penetapan *Standard Operating Procedure* (SOP) verifikasi dokumen mutu sebelum diunggah ke repositori, serta penggunaan penamaan berkas terstandar yang terintegrasi dalam sistem repositori digital SPMI fakultas. Kedua, pada bidang Relevansi Penelitian, perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) belum mencapai target institusi yang ditetapkan sebanyak 25 HKI. Selain itu, fungsionalitas pranala (*link*) data pendukung untuk dana penelitian eksternal belum mencapai 100%. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya akselerasi pendaftaran HKI dari luaran skripsi mahasiswa yang dibimbing oleh dosen, serta pengalokasian *storage* domain kampus agar pranala bukti pendukung tidak mengalami kerusakan akses (*broken link*). Ketiga, pada bidang Diferensiasi Misi dan Akuntabilitas, terdapat kesenjangan antara dokumen kerja sama (MoU/MoA) dengan tingkat implementasinya (*Implementation Agreement/IA*). Dari target 6 MoA kerja sama yang direncanakan, baru 1 kegiatan yang terealisasi secara efektif di lapangan. LAMEMBA memberikan bobot penilaian yang sangat tinggi pada bukti sahih implementasi kerja sama yang berdampak pada proses pembelajaran, magang industri, dan pertukaran mahasiswa. Langkah korektif yang wajib diambil adalah menyusun rekapitulasi kegiatan turunan dari setiap MoU yang masih berlaku dan memfasilitasi dosen untuk melibatkannya dalam bentuk pengajaran kolaboratif atau penelitian bersama mitra. Keempat, pada bidang Akuntabilitas kemahasiswaan, penerimaan beasiswa mahasiswa aktif baru terealisasi untuk 6 orang dari target institusional sebanyak 35 orang. Kesenjangan kuantitatif ini memerlukan koordinasi yang lebih proaktif antara pimpinan program studi dengan unit kemahasiswaan tingkat universitas dan pihak sponsor eksternal untuk memperluas skema bantuan pendidikan dan penjangkaran mahasiswa kurang mampu atau berprestasi.

Evaluasi Kelayakan dan Peluang Capaian Akreditasi Unggul LAMEMBA

Prospek Program Studi S1 Manajemen FEB Untag Samarinda untuk meraih peringkat Akreditasi Unggul sangat bergantung pada pemenuhan 9 Kriteria Akreditasi LAMEMBA serta kriteria syarat perlu terakreditasi Unggul. Penjajaran antara capaian AMI Siklus 18 dan standar kualifikasi Unggul LAMEMBA dianalisis pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Matriks Kesiapan Program Studi S1 Manajemen Terhadap Standar Akreditasi Unggul LAMEMBA

Kriteria LAMEMBA	Capaian Berdasarkan AMI Siklus 18	Evaluasi Kualifikasi Unggul	Langkah Akselerasi Kritis
Kriteria 1: Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi	Renstra, Renop, dan evaluasi kinerja program studi per semester telah tersedia dan memenuhi standar	Sangat Siap: Mekanisme pemantauan kinerja berbasis indikator utama telah berjalan konsisten	Menyelaraskan analisis keberhasilan Renstra dengan pencapaian IKU Kemendikbudristek

Kriteria LAMEMBA	Capaian Berdasarkan AMI Siklus 18	Evaluasi Kualifikasi Unggul	Langkah Akselerasi Kritis
Kriteria 2: Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama	Struktur organisasi lengkap, SOP terdefinisi. Realisasi IA baru 1 dari target 6 MoA	Cukup Siap: Tata kelola internal sangat baik, namun kriteria kerja sama butuh peningkatan realisasi	Mengonversi MoU aktif menjadi kegiatan nyata magang, praktisi mengajar, dan penelitian bersama
Kriteria 3: Mahasiswa	Masa tunggu lulusan sangat singkat, IPK tinggi, CPL tercapai. Beasiswa terealisasi 6 dari 35 target	Siap: Indikator kelulusan dan reputasi lulusan memuaskan; cakupan beasiswa perlu ditingkatkan	Memperluas akses beasiswa dan memfasilitasi kompetisi mahasiswa tingkat nasional/internasional
Kriteria 4: Sumber Daya Manusia	Presensi tendik baik, dosen ber-NIDN lengkap, kualifikasi S2/S3, sertifikasi pendidik dan kompetensi terpenuhi	Sangat Siap: Beban kerja dosen (EWMP) dan kualifikasi akademik dosen sangat solid	Meminta dosen Lektor untuk akselerasi ke Lektor Kepala/Guru Besar dan peningkatan sertifikasi profesional
Kriteria 5: Keuangan, Sarana, dan Prasarana	Dana operasional mahasiswa memadai, sarana kelas dan laboratorium lengkap	Sangat Siap: Kecukupan alokasi dana Tridharma telah memenuhi standar kecukupan	Mempertahankan efisiensi alokasi dana dan pemeliharaan sarana berbasis digital
Kriteria 6: Pendidikan	RPS/RPP lengkap dan ditandatangani, penggunaan e-learning aktif, kurikulum berbasis OBE dan RPL	Sangat Siap: Proses pembelajaran berpusat pada siswa (<i>Student-Centered Learning</i>) telah berjalan	Penyempurnaan integrasi luaran penelitian/PkM terbaru ke dalam bahan ajar RPS
Kriteria 7: Penelitian	Roadmap penelitian tersedia, keterlibatan mahasiswa aktif, publikasi dan buku ber-ISBN memadai. HKI belum capai target 25	Siap: Produktivitas publikasi tinggi; ketersediaan HKI perlu dituntaskan hingga target minimum	Mendaftarkan ciptaan/paten dosen dan skripsi mahasiswa secara masif ke DJKI

Kriteria LAMEMBA	Capaian Berdasarkan AMI Siklus 18	Evaluasi Kualifikasi Unggul	Langkah Akselerasi Kritis
Kriteria 8: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	Roadmap PkM tersedia, terintegrasi kurikulum, terdapat penghargaan dari mitra. Analisis luaran perlu dirapikan	Sangat Siap: Kegiatan PkM memberikan dampak nyata dan rekognisi masyarakat	Merapikan dokumen analisis ketercapaian luaran PkM dan mengarsipkan sertifikat mitra
Kriteria 9: Luaran dan Capaian Tridharma	Kelulusan tepat waktu tinggi, serapan dunia kerja cepat, publikasi disitasi	Sangat Siap: Memenuhi syarat perlu akreditasi Unggul terkait efisiensi edukasi dan tracer study	Melakukan pelacakan alumni (<i>tracer study</i>) secara berkala dan terdokumentasi digital

Berdasarkan analisis terintegrasi terhadap hasil AMI Siklus 18 dan instrumen akreditasi LAMEMBA, Program Studi S1 Manajemen Untag Samarinda telah berada pada koridor yang tepat (*on the right track*) untuk mengajukan akreditasi dengan target predikat Unggul. Beberapa indikator kunci yang menjadi keunggulan mutlak program studi meliputi:

1. Efisiensi Edukasi dan Kualitas Lulusan

Program studi mencatatkan rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang melampaui standar, serta rerata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan tingkat serapan industri yang sangat kuat, yang merupakan salah satu bobot terbesar dalam penilaian LAMEMBA.

2. Kualifikasi dan Kinerja Dosen

Tingkat kepemilikan sertifikat pendidik dan sertifikat kompetensi dosen tetap berada pada persentase yang memadai, dengan ekuivalensi waktu mengajar penuh (EWMP) yang terdistribusi secara proporsional. Selain itu, keterlibatan dosen dalam publikasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi, internasional, serta penyusunan buku ber-ISBN dan *book chapter* telah berjalan secara kontinu.

3. Penerapan *Outcome-Based Education* (OBE)

Pembelajaran telah didukung oleh instrumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis SCL (*Student-Centered Learning*), pengakuan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), dan dimanfaatkannya platform *e-learning* secara luas.

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta Program Studi S1 Manajemen harus menyelesaikan peta jalan (*roadmap*) finalisasi dokumen sebelum pengajuan Laporan Evaluasi Diri (LED) dan Laporan Kinerja Program Studi (LKPS). Peta jalan strategis tersebut mencakup tiga pilar aksi:

Pertama, *Akselerasi Kuantitas Luaran HKI dan HKI Bersama Mahasiswa*. Program studi perlu menginventarisasi seluruh laporan penelitian dosen, karya pengabdian, serta skripsi mahasiswa yang meraih nilai tinggi untuk didaftarkan hak ciptanya secara kolektif. Langkah ini akan langsung menutupi kekurangan target 25 HKI yang dicatat pada AMI Siklus 18.

Kedua, *Konversi MoU/MoA Menjadi Implementation Agreement (IA)*. Unit Pengelola Program Studi (UPPS) wajib mengontak seluruh mitra industri, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi sejawat yang telah menandatangani MoU untuk segera melaksanakan kegiatan operasional. Kegiatan seperti dosen tamu dari praktisi industri, penelitian

bersama, atau pengabdian masyarakat terpadu harus didokumentasikan dalam bentuk sertifikat dan IA resmi.

Ketiga, *Harmonisasi dan Penguncian Data Repository Digital Mutu*. Seluruh berkas bukti fisik, notulen, daftar hadir, foto kegiatan, dan berkas transaksi akademik wajib diunggah pada repositori terpusat yang bebas dari kendala pranala rusak (*broken link*). Ketersediaan repositori digital yang rapi dan mudah diakses akan mempermudah tim asesor eksternal LAMEMBA saat melakukan Asesmen Kecukupan (AK) maupun Asesmen Lapangan (AL).

Dengan menyelesaikan tiga pilar aksi tersebut dan mempertahankan tingkat kepatuhan SPMI yang telah mencapai 93,94%, peluang Program Studi S1 Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda untuk memperoleh sertifikasi Akreditasi Unggul dari LAMEMBA dinilai sangat tinggi.

SIMPULAN

Perbandingan perolehan Audit Mutu Internal (AMI) antara Siklus 17 (TA 2024/2025) dan Siklus 18 (TA 2025/2026) pada Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda mengindikasikan keberhasilan perbaikan mutu yang luar biasa dan sistematis. Dari kondisi awal yang dipenuhi 138 temuan ketidaksesuaian (6 KTS Major, 83 KTS Minor, 49 Observasi) akibat kelemahan dokumentasi dan rekam jejak riset dosen, program studi berhasil menuntaskan seluruh Permintaan Tindakan Koreksi (PTK) hingga mencapai angka 0 KTS Major dan 0 KTS Minor pada Siklus 18. Dengan pencapaian tingkat pemenuhan standar SPMI sebesar 93,94% dan hanya menyisakan 4 Catatan Observasi berbasis penyesuaian target kuantitatif, Program Studi S1 Manajemen telah membuktikan kematangan tata kelola penjaminan mutu internalnya.

Ditinjau dari kriteria akreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (LAMEMBA), Program Studi S1 Manajemen memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk meraih peringkat Akreditasi Unggul. Kesiapan ini didukung oleh performa efisiensi edukasi yang tinggi, serapan lulusan yang cepat di dunia kerja, kualifikasi dosen yang solid, serta kurikulum yang telah mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM secara interaktif. Peluang capaian Unggul tersebut akan terkonfirmasi secara mutlak apabila pimpinan program studi dan fakultas segera menuntaskan pemenuhan target kuantitatif HKI, merealisasikan perjanjian kerja sama aktif (*Implementation Agreement*), serta memastikan keterbukaan akses repositori bukti mutu sebelum dokumen LED dan LKPS diserahkan ke LAMEMBA.

REFERENSI

- Alwi, Muhammad, "Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 4.1 (2023), 12-25.
- Aminah, Sefti, "Manajemen Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Swasta," *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5.2 (2022), 45-58.
- Fadhli, Muhammad, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2020), 171-183.
- Haq, Muhammad Dinul, Hasdiana, dan Fitriyani Syukri, "Pelaksanaan Audit Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Parepare," *Center of Economic Students Journal*, 8.1 (2025), 260-272.
- Julianto, V., dan Y. Prastyaningsih, "Rancang Bangun Sistem Informasi Audit Mutu Internal," *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4.2 (2023), 108-117.
- Martono, S., "Strategi Peningkatan Kinerja Program Studi Melalui Optimalisasi Peran Pimpinan," *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4.1 (2013), 30-45.
- Millah, N. W. R., S. N. Shafariah, dan L. Y. Solihatussajida, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Peningkatan Mutu di Perguruan Tinggi," *Tadbiruna*, 3.1 (2023), 17-26.
- Mufriha, Yeti, dan Suparman, "Pengaruh Audit Mutu Internal, Kompetensi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Keberlangsungan Program Studi," *Journal of Accounting Science and Technology*, 2.1 (2019), 190-196.

- Musawarman, M., R. A. Ricak, dan A. Winarni, "Sistem Audit Mutu Internal Politeknik Enjinering Indorama," *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 5.1 (2023), 45-64.
- Muslim, I., "Rancang Bangun Sistem Audit Mutu Internal Guna Optimalisasi Kinerja Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi," *Sistemasi*, 10.2 (2021), 490-502.
- Panggabean, K. A., dan H. Pangaribuan, "Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit," *MBIA*, 21.1 (2022), 60-71.
- Priyatna, Bayu, Septiana Rahayu, dan Agustia Hananto, "Repository Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Berbasis Web Aplikasi Menggunakan Framework CodeIgniter," *Buana Ilmu*, 9.2 (2025), 115-128.
- Risanty, Rita Dewi, dan Abu Halim Kusuma, "Penilaian Hasil Audit Mutu Internal Menggunakan Metode Profile Matching," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 1.1 (2021), 88-97.
- Tarigan, T. M., dan F. Zahara, "Problematisasi Pelaksanaan Audit Mutu Internal di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Research and Development Journal of Education*, 9.2 (2023), 1150-1158.
- Wuli, Rofinus Neto, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Audit Mutu Internal untuk Mendukung Akreditasi STIPER Flores Bajawa," *Abdi Nusantara*, 1.2 (2025), 32-41.